

PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

DETERMINATION OF ECONOMIC GROWTH CENTERS BASED ON LEADING COMMODITIES OF PLANTATION SUBSECTORS IN ROKAN HULU REGENCY, RIAU PROVINCE

Annisa Yuliarni dan Puji Astuti *

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau

*e-mail korepondensi: pujiastuti@ftr.uir.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Rokan Hulu merupakan penghasil perkebunan tertinggi di Provinsi Riau. Potensi perkebunan ini belum berkembang secara optimal karena jumlah produksi perkebunan yang masih mengalami fluktuasi dan angka kemiskinan yang cenderung tinggi sehingga kontribusi perekonomian sangat kecil pada wilayah Provinsi Riau yaitu sekitar 4,98%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan daya saing wilayah yang lebih kuat di antara kabupaten lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber pustaka terkait. Metode analisisnya yaitu dengan *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Tipologi Klassen, *Shift Share* dan analisis *Overlay*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tambusai cocok sebagai pusat pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai skoring tertinggi yaitu 48,5 dan memiliki komoditas unggulan yaitu kelapa sawit dan kelapa. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci : *Pusat Pertumbuhan Ekonomi, Komoditas Unggulan, Subsektor Perkebunan*

ABSTRACT

Rokan Hulu Regency is the highest plantation producer in Riau Province. The potential of this plantation has not developed optimally because the amount of plantation production is still experiencing fluctuations and the poverty rate tends to be high so the economic contribution is tiny in the Riau Province region, namely around 4.98%. This research aims to determine the center of economic growth based on superior commodities in the plantation subsector in Rokan Hulu Regency to improve the community's economy and also increase regional competitiveness to be stronger among other districts. This research uses quantitative descriptive analysis by utilizing secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and related literature sources. The analysis methods are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Klassen Typology, Shift Share, and Overlay Analysis. This research shows that Tambusai District is suitable as a center for economic growth because it has the highest scoring value, namely 48.5, and has superior commodities, namely palm oil and coconut. It is hoped that these results can be used as consideration for local governments in developing sustainable economic development strategies.

Keywords: *Center for Economic Growth, Leading Commodities, Plantation Subsector*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian upaya dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mengurangi disparitas pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar daerah, serta menggeser fokus kegiatan ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder dan tersier (industri dan jasa) (Syahrial, dkk, 2023). Pembangunan ekonomi wilayah Provinsi Riau kini berpijak pada sektor perkebunan. Peranan Riau di tingkat nasional cukup mendongkrak perekonomian daerah yang semakin maju. Sebagai salah satu provinsi dengan potensi lahan dan alam yang mendukung, Riau memandang perkebunan sebagai pilar penting dalam perekonomiannya. Bagian wilayah Provinsi Riau yang menjadi penghasil komoditas perkebunan yang tertinggi adalah Kabupaten Rokan Hulu dengan angka mencapai 777.980 ton pada tahun 2022 dan pada tahun yang sama, luas areal perkebunan Kabupaten Rokan Hulu berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Kampar dengan luasan 270.886 Ha (BPS Provinsi Riau, 2023).

Pembangunan ekonomi dapat dirancang dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin baik pula kinerja perekonomiannya (Astuti, 2018). Kabupaten Rokan Hulu jika dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, sektor yang mendominasi adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 54,69% dengan nilai 27.136,87 miliar rupiah (BPS Rokan Hulu, 2023).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hulu karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Rokan Hulu. Hal ini cukup beralasan karena Kabupaten Rokan Hulu memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan (Siradjuddin, 2015). Tingginya angka persentase ini menunjukkan bahwa pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor penyumbang perekonomian tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu. Namun dilihat dari wilayah provinsi, Kabupaten Rokan Hulu memiliki kontribusi kecil yaitu sebesar 5% terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas harga berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Riau. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi ekonomi yang belum mampu berdaya saing dengan kabupaten/kota yang berada dalam Provinsi Riau. Kecilnya angka kontribusi tersebut mengindikasikan

bahwa perlu adanya fokus dalam penggalian potensi ekonomi daerah untuk dapat bersaing dengan kabupaten lainnya. Penggalian potensi ekonomi dapat dilakukan dengan cara penentuan komoditas unggulan di setiap kecamatan sebagai langkah awal dalam pembangunan ekonomi (Sungkawa, dkk, 2018).

Pengoptimalan potensi subsektor perkebunan dapat dilakukan dengan penentuan prioritas pengembangan subsektor yang menjadi basis di Provinsi Riau (Anggraini, dkk, 2022). Komoditas unggulan merupakan suatu produk yang dapat berdaya saing dengan daerah lainnya (Sari, 2023). Meskipun subsektor perkebunan ini menjadi potensi daerah, tetapi komoditas tersebut tetap saja mengalami permasalahan yakni jumlah produksi yang masih bergerak secara fluktuatif. Disamping itu, angka kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa potensi perkebunan ini belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kesenjangan antara penduduk yang memiliki perkebunan dengan penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh petani karena tidak memiliki lahan sendiri. Dan juga banyak perkebunan beroperasi tanpa adanya kerjasama dengan pihak lain, sehingga mengakibatkan berbagai masalah seperti skala usaha yang relatif kecil, akses terbatas terhadap modal dan teknologi, serta kesulitan dalam pengadaan sarana prasarana produksi dan pemasaran yang membuat pendapatan mereka tidak tercukupi dengan baik (Gurusinga, dkk, 2022).

Mengacu pada situasi tersebut, perlu adanya suatu transformasi dalam meningkatkan produktivitas dan hasil produksi yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu. Dalam melakukan transformasi yang akan mendorong perekonomian daerah, menentukan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan akan mampu meningkatkan daya saing wilayah yang lebih kuat dan memiliki potensi untuk menciptakan efek multiplier yang signifikan di antara sektor-sektor dan wilayah-wilayah lainnya di Kabupaten Rokan Hulu (Taufiqurrachman, 2024). Pusat pertumbuhan juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan bagi daerah sekitarnya, termasuk dalam hal menyerap potensi kerja dari wilayah yang kurang berkembang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penentuan pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu. Aktivitas pusat pertumbuhan akan memberikan dampak pada wilayah sekitarnya yang juga akan mengalami pertumbuhan (Astuti & Putra, 2017)

sehingga dapat menjadi gambaran bagi setiap kecamatan lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dengan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Ditambah lagi penduduk di Kabupaten Rokan Hulu didominasi oleh penduduk yang masih berusia produktif yaitu sekitar 65,24% (BPS Rokan Hulu, 2023). Keadaan ini mengindikasikan bahwa adanya peluang besar dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut dan juga pengalokasian sumber daya akan menjadi lebih efektif dan efisien (Samion, dkk, 2024). Dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi ini akan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tingkat kecamatan dan juga mengurangi angka kemiskinan di wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran yang sistematis, aktual dan akurat berdasarkan data yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu, instansi yang terkait serta sumber pustaka lain di antaranya buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis komoditas unggulan di setiap kecamatan di antaranya adalah *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, Tipologi Klassen, dan *Shift Share*. Dalam analisis ini digunakan data produksi perkebunan pada tahun 2018-2022 pada setiap kecamatan dan secara keseluruhan di Kabupaten Rokan Hulu. Penggunaan nilai produksi akan menunjukkan tinggi atau rendahnya potensi yang ada pada suatu wilayah. Jika produksi suatu komoditas tinggi dan terus meningkat setiap tahun, tentunya komoditas tersebut memiliki peminat yang besar di masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan secara signifikan. Hasil dari analisis ini menjadi acuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan di setiap kecamatan dan juga mengidentifikasi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulannya.

Kemudian dilakukan analisis *overlay* (digabungkan) pada semua hasil analisis dan diberi skoring pada setiap indikator penentu komoditas unggulan dari setiap kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan dengan nilai tertinggi dari hasil *overlay* ini akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi berdasarkan komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu.

Tabel 1. Tolok Ukur Penentuan Komoditas Unggulan Pada Setiap Kecamatan

Indikator	Tolok Ukur	Skor
LQ	> 1	3
	= 1	2
	< 1	1
DLQ	≥ 1	3
	= 1	2
	< 1	1
Shift-Share	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Memiliki Daya Saing	4
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Memiliki Daya Saing	3,5
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	3
	PB : Progresif KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	2,5
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat KPPW : Memiliki Daya Saing	2
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	1,5
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Memiliki Daya Saing	1
	PB : Mundur KPP : Spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat KPPW : Tidak Memiliki Daya Saing	0
Tipologi Klassen	Sektor tumbuh maju dan cepat / Kuadran 1	4
	Sektor maju namun tertekan / Kuadran 2	3
	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat / Kuadran 3	2
	Sektor relatif tertinggal / Kuadran 4	1

Sumber : Hasil Analisis, 2024

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komoditas Unggulan Kabupaten Rokan Hulu

Pembangunan ekonomi suatu daerah adalah merupakan proses, di mana pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengolah sumberdaya ekonomi yang ada di daerah itu. Pengolahan sumber-sumber ekonomi tersebut dapat dikelola secara mandiri, kelompok dan kemitraan dengan pemerintah maupun swasta, guna menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut (Alwi, dkk, 2023).

Komoditas unggulan secara keseluruhan berada pada komoditas Kelapa Sawit. Fakta tergambar pada jumlah produksi yang sangat

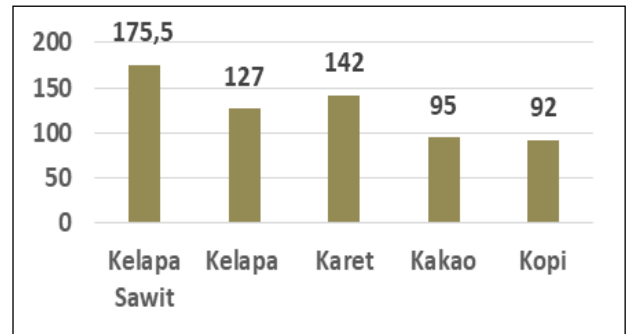
berlimpah dan luas hamparan area perkebunan yang tersebar di Kabupaten Rokan Hulu serta banyaknya perindustrian yang bergerak dalam pengolahan Kelapa Sawit di sana. Pemerintah juga membuat kebijakan khusus untuk perkebunan kelapa sawit yang tertuang dalam Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 42 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022-2024.

Tabel 2. Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kakao	Kopi
1	Rokan IV Koto	9,5	9	8	5	5
2	Pendalian IV Koto	9,5	9	9	5	5
3	Tandun	11	6	11	5	9
4	Kabun	11,5	6	11	3	3
5	Ujung Batu	7,5	3	12,5	7	5
6	Rambah Samo	9	8	6	7	4
7	Rambah	8	8	7	7	7
8	Rambah Hilir	10	10	11	7	3
9	Bangun Purba	10	11	6	8	5
10	Tambusai	14	7	13,5	5	9
11	Tambusai Utara	14	7	10	5	5
12	Kepenuhan	10	11	8	9	5
13	Kepenuhan Hulu	14	6	6	7	8
14	Kunto Darussalam	10,5	7	6	5	5
15	Pagaran Tapah Darussalam	13	9,5	10	5	9
16	Bonai Darussalam	14	9,5	7	5	5
Total		175,5	127	142	95	92

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa komoditas Kelapa Sawit merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Rokan Hulu dengan angka 175,5. Komoditas ini tersebar pada setiap kecamatan. Kecamatan yang mendominasi komoditas unggulan Kelapa Sawit adalah Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kecamatan Bonai Darussalam sedangkan komoditas terendah pada komoditas kopi dengan angka 92.



Gambar 1. Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kecamatan Tambusai memiliki komoditas unggulan yaitu Kelapa Sawit. Fakta ini tergambarkan dari jumlah produksi yang mencapai 237.898,78 ton pada tahun 2023 (BPS Rokan Hulu, 2023). Di Kecamatan Tambusai terdapat asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri atas petani dari empat desa, yaitu: Desa Tambusai Barat, Desa Batas, Desa Sungai Kumango, dan Desa Talikumain (SPKS, 2024).

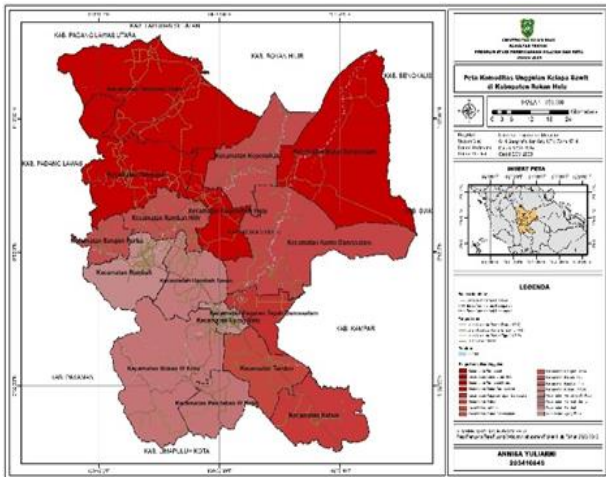
Unggulnya komoditas ini ditandai dengan keberadaan beberapa perusahaan pabrik kelapa sawit yaitu: PT. Perdana Inti Sawit Perkasa, PT. Panca Surya Agrindo, PT. Hutahean, PT. Torus Ganda, PT. Kencana Persada Nusantara, PT. Jabal Perkasa, PT. Gunung Sawit Mas, PT. Kencana Utama Sejati, dan PT. Duta Palas Perkasa (BPS Rokan Hulu, 2023). Dalam proses penjualan, penduduk di kecamatan ini juga menjual tandan buah segar tersebut langsung ke Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) atau RAM sehingga pekebun dapat langsung menerima hasil penjualan tersebut dan mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan.

Komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai Utara adalah Kelapa Sawit. Unggulnya komoditas dapat dilihat dari perkembangan produksi lima tahun ke belakang yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan persepsi petani yang mengatakan bahwa usaha kelapa sawit lebih mudah dibandingkan komoditas lainnya, pemasaran hasil lebih mudah dan keperluan sarana produksi seperti pupuk mudah juga untuk diperoleh (Irsyadi, 2015). Dalam mendukung potensi perkebunan, terdapat beberapa perusahaan yang mengelola kelapa sawit diantaranya: PT. Panca Surya Agrindo, PT. Torganda, PT. Karya Perdana, PT. Merangkai Artha Nusantara, PT. Arya Rama Prakarsa, dan PT. Mahato Inti Sawit.

Komoditas unggulan di Kecamatan Kepenuhan Hulu adalah komoditas Kelapa Sawit. Fakta ini

tergambar dari jumlah produksi yang melonjak tinggi pada tahun 2023 sebesar 49.759,81 ton dari tahun sebelumnya (BPS Rokan Hulu, 2023). Hal ini disebabkan oleh semakin besar ekspansi perkebunan kelapa sawit di kecamatan tersebut. Tidak hanya itu, pada kecamatan ini juga sudah berkembang perindustrian yang menjadi pabrik pengolahan kelapa sawit yaitu PT. Eluan Mahkota.

Kecamatan Bonai Darussalam unggul dalam komoditas Kelapa Sawit. Fakta ini tergambar dari peningkatan produksi pada tahun 2023 yaitu sebesar 109.710,64 ton yang disebabkan oleh luas area perkebunan yang semakin meningkat (BPS Rokan Hulu, 2023). Mayoritas penduduk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil bertani sawit (Hidayat, 2019). Selain itu, dapat dikatakan unggul karena keberadaan beberapa perusahaan pengolahan kelapa sawit di sana, diantaranya: PT. Hutahean, PT. Riau Agung Karya Abadi, PT. Riau Anugrah Sentosa, PT. Graha Permata Hijau, PT. Terena Inti Sawit, PT. Kandis Mekar Lestari, PT. Sontang Sawit Permai dan PT. Berkat Satu.



Gambar 2. Peta Komoditas Unggulan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu
 Sumber: Hasil Analisis, 2024

Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu

Pusat pertumbuhan adalah tempat di mana kelompok usaha atau cabang industri berkumpul dengan keterkaitan yang saling mempengaruhi, menciptakan dinamika yang mampu merangsang kehidupan ekonomi, baik di dalam maupun di luar wilayah tersebut (Mailendra, dkk, 2018). Untuk itu, penetapan pusat perekonomian berdasarkan komoditas unggulan harus segera dilakukan mengingat Kabupaten Rokan Hulu masih kurang unggul dibandingkan kabupaten/kota lainnya yang berada pada Provinsi Riau. Berdasarkan hasil

analisis komoditas unggulan subsektor perkebunan maka Kecamatan Tambusai merupakan kecamatan yang memiliki nilai skoring yang paling tinggi yaitu sekitar 48,5.

Tabel 3. Hasil Analisis Overlay Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kelapa	Kopi	Kakao	Total
1	Rokan IV Koto	9,5	9	8	5	5	36,5
2	Pendalian IV Koto	9,5	9	9	5	5	37,5
3	Tandun	11	6	11	5	9	42
4	Kabun	11,5	6	11	3	3	34,5
5	Ujung Batu	7,5	3	12,5	7	5	35
6	Rambah Samo	9	8	6	7	4	34
7	Rambah	8	8	7	7	7	37
8	Rambah Hilir	10	10	11	7	3	41
9	Bangun Purba	10	11	6	8	5	40
10	Tambusai	14	7	13,5	5	9	48,5
11	Tambusai Utara	14	7	10	5	5	41
12	Kepenuhan	10	11	8	9	5	43
13	Kepenuhan Hulu	14	6	6	7	8	41
14	Kunto Darussalam	10,5	7	6	5	5	33,5
15	Pagaran Tapah Darussalam	13	9,5	10	5	9	46,5
16	Bonai Darussalam	14	9,5	7	5	5	40,5

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil skoring pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Tambusai memiliki hasil skoring tertinggi di antara kecamatan lainnya dengan komoditas unggulannya adalah kelapa sawit. Kecamatan Tambusai dianggap cocok untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Rokan Hulu karena :

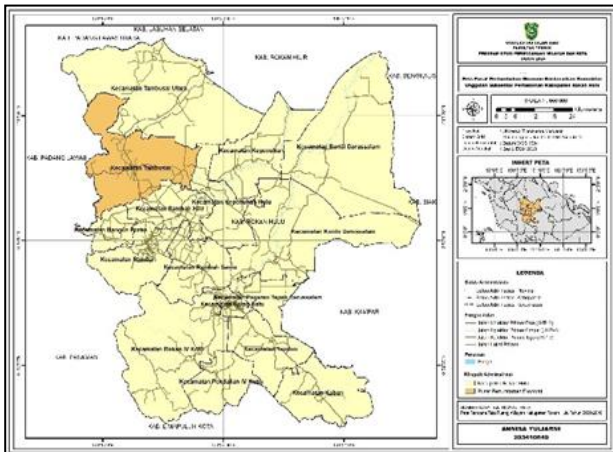
1. Lokasinya sebagai pusat pertumbuhan memiliki beberapa keuntungan. Berdasarkan kondisi fisik lingkungan, Kecamatan Tambusai memiliki keuntungan dari sisi geografisnya. Kondisi topografi dan kemiringan lereng cenderung berupa dataran rendah yang cocok untuk area pemukiman dan perkebunan. Curah Hujan yang tinggi yaitu sekitar 1500 - 2000 mm/th atau memiliki iklim tropis yang sesuai untuk tanaman

perkebunan. Tutupan lahan didominasi oleh area perkebunan sehingga cocok dalam pengembangan area produksi komoditas perkebunan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2040, kecamatan ini dilalui lintas jalan Provinsi yaitu antara Pasir Pengaraian – Sumatera Utara sehingga akses cukup mudah terjangkau. Selain itu, Kecamatan Tambusai juga berdekatan dengan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Pasir Pengaraian. Keuntungan lokasi ini dapat mempermudah proses pembangunan pusat pertumbuhan di kecamatan tersebut.

2. Adanya potensi ekonomi wilayah terkait berikut komoditas unggulan yang sudah dimiliki atau potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai, kelapa sawit merupakan komoditas unggulan. Potensi ini terlihat pada luasan area perkebunan yang makin meningkat setiap tahunnya. Selanjutnya, terdapat beberapa perusahaan pabrik kelapa sawit di sana, yaitu: PT. Perdana Inti Sawit Perkasa, PT. Panca Surya Agrindo, PT. Hutahean, PT. Torus Ganda, PT. Kencana Persada Nusantara, PT. Jabal Perkasa, PT. Gunung Sawit Mas, PT. Kencana Utama Sejati, dan PT. Duta Palas Perkasa. Perusahaan-perusahaan ini menyerap tenaga kerja yang berasal dari kecamatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah pekerja industri terbanyak yaitu sekitar 821 jiwa pada tahun 2023 (BPS Rokan Hulu, 2023). Oleh karena itu, kecamatan ini memiliki potensi ekonomi pada subsektor perkebunan dan sektor industri pengolahan kelapa sawit.
3. Adanya keterkaitan hubungan *input* dan *output* dari masing-masing industri dan kegiatan yang potensial untuk dikembangkan pada pusat pertumbuhan yang bersangkutan. Berdasarkan analisis komoditas unggulan di Kecamatan Tambusai, terdapat hubungan yang kuat antara perkebunan dengan industri pengolahan kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan industri kelapa sawit dan tingginya penyerapan tenaga kerja di kecamatan tersebut.
4. Adanya jenis sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi. Penduduk di kecamatan ini juga menjual tandan buah segar langsung ke PMKS atau RAM sehingga pekebun dapat langsung menerima hasil penjualan tersebut dan mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa para petani dapat mengakses transportasi yang mudah dijangkau untuk menjual tandan buah segar Sawit. Pekebun juga sudah menerapkan metode yang lebih baik dalam pembukaan atau pembersihan lahan pada

saat peremajaan kelapa sawit dengan tidak membakar lahan lagi (Siahaan, dkk, 2023). Hal ini menandakan adanya alat yang mendukung dalam proses pengelolaan kelapa sawit di sana. Untuk ke depannya, diperlukan benih, pupuk dan pestisida, alat pascapanen dan unit pengolahan hasil, peningkatan jalan dan tata kelola air, alat transportasi, mesin pertanian, infrastruktur pasar, verifikasi teknis dalam jangka panjang untuk mendukung infrastruktur sarana dan prasarana perkebunan. Adapun verifikasi teknis yang sudah dilakukan adalah kemudahan dalam mengajukan permohonan sertifikasi RSPO yang didukung langsung oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu (SPKS, 2024). Pemerintah melakukan pengawasan berkala dalam pengelolaan perkebunan sebanyak setahun sekali dan untuk perkebunan yang sudah dibangun akan dilakukan pengawasan dan pembinaan periodik tiga tahun sekali. Adapun bentuk pengawasan berupa perizinan, kemitraan, penilaian kebun, *RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)* dan *ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)* pada perkebunan swasta dan perkebunan rakyat (Fitriani, 2022).

5. Adanya suatu organisasi yang akan mengelola dan mengkoordinasi kawasan pusat pertumbuhan tersebut agar pengembangannya dapat dilakukan secara terarah dan terpadu. Terdapat asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera di Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, yang terdiri atas petani dari empat desa, yaitu: Desa Tambusai Barat, Desa Batas, Desa Sungai Kumango, dan Desa Talikumain, yang berupaya untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan lewat Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) sejak tahun 2017. SPKS telah melakukan berbagai pendampingan kepada petani di Kecamatan Tambusai, seperti pendataan dan pemetaan petani, pembentukan kelompok tani, pembentukan kelembagaan petani (Gapoktan dan Asosiasi), pembuatan SOP Kelembagaan, pelatihan budidaya seperti GAP dan HCV, pembentukan ICS (*Internal Control System*), dan pelatihan P&C RSPO (SPKS, 2024). Selain itu, terdapat bantuan yang diberikan pemerintah yaitu Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) kepada pekebun yang tergabung dalam kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan (Siahaan, dkk, 2023).



Gambar 3. Pusat Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan di Kabupaten Rokan Hulu
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Kecamatan Tambusai cocok untuk dijadikan pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat merangsang perekonomian di Kabupaten Rokan Hulu dan meningkatkan daya saing wilayah antar kabupaten/kota yang berada dalam Provinsi Riau. Dengan adanya pusat pertumbuhan ini diharapkan adanya penyerapan tenaga kerja yang lebih maksimal untuk penduduk sekitar sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Pusat pertumbuhan ini diharapkan juga menjadi pendorong bagi kecamatan lain dalam mengoptimalkan potensi komoditas unggulan yang ada dan menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, masyarakat maupun pihak terkait lainnya.

IV. KESIMPULAN

Hal ini dikarenakan lokasinya yang strategis dan kondisi fisik lingkungan yang mendukung, memiliki potensi ekonomi yang unggul dalam sektor perkebunan dan sektor industri pengolahan, terdapat organisasi yang menjadi penggerak dan pendukung perkebunan Kelapa Sawit dengan adanya asosiasi Petani Sawit Swadaya Tambusai Sejahtera dan Serikat Petani Kelapa Sawit, serta memiliki aspek teknis yang baik dalam hal: peremajaan, pembersihan ataupun pembukaan lahan.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih disampaikan kepada Kementerian ATR/BPN dalam Program MSIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Karismawan, P., dan Yudha, I. D. K. (2023). Analisis Penentuan Prioritas Sektor Ekonomi Dalam Pembangunan Daerah Pada Setiap Kabupaten Penyangga Kota Mataram Sebagai Pusat Pertumbuhan di Pulau Lombok. *Jurnal Ekonobis*, Vol 9, No 1, 35–49.
- Anggraini, E. N. L., Syahza, A., dan Riadi, R. (2022). Analisis dan Potensi Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Riau (An Analysis and Potential of Leading Commodities of The Riau Province). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No 2, 1057–11066.
- Astuti, P., dan Putra, F. A. (2017). Development of Agropolis Region Based on Integrated Plantations and Livestock Through Concept of KARSSA (Rubber Palm Oil Beef Cattle) In Kunatan Hilir District. *Prosiding 2nd Celscitech UMRI 2017*. Vol 2, ECO : 2-17.
- Astuti, P., Nugraha, I., dan Abdullah, F. (2018). Impact Analysis of Leading Sub Sector on Basic Sector to Regional Income in Siak Regency, Riau Province. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, Volume 309.
- BPS Provinsi Riau. (2023). *Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2023*.
- BPS Kabupaten Rokan Hulu. (2023). *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2023*.
- Fitriani, L. (2022). Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu Dalam Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Gurusinga, A. U., Dewi, N., dan Rosnita, R. (2022). Analisis Prospektif Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pola Swadaya di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 18, No 1, pp. 55–66.
- Mailendra., Astuti, P., Mardianto., dan Muliana, R. (2018). The Regional Development Based on Leading Sectors in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. *CelSciTech 2018 International Conference* (pp : 7 -16), Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru.
- Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 42 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022-2024.
- Samiun, M. Z. M., Muhammad, M., Hasnin, M., dan Rizky, M. N. (2024). Komoditas Perkebunan di Provinsi Maluku Utara: Basis Ekonomi dan Tingkat Spesialisasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, Vol 9, No 1, 79–90.
- Sari, D. N. I. (2023). Analisis Komoditas Unggulan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Dengan Memanfaatkan Sistem Informasi

- Geografis Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal INTEKNA*, Vol 23, No 1, 58–68.
- Siahaan, D. R., Maharani, E., dan Hutabarat, S. (2023). Persepsi Pekebun Swadaya terhadap Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu. *J. Triton*, Vol 14, No. 1, 100–113.
- Siradjuddin, I. (2015). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*, Vol 5, No 2, 7-14.
- Sungkawa, I., Trisnaningsih, U., dan Mahmuda, S. M. M. (2018). Analisis Location Quotient (LQ) Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis Sektor Pertanian di Kabupaten Cirebon. *Jurnal AGRIJATI*, Vol. 32, No 2, 48–67.
- Syahrial., Martadona I., dan Harahap, N. (2023). Perkembangan dan Pola pertumbuhan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 19, No 3, 311-324.
- SPKS. (2024). Petani Dampingan SPKS Kabupaten Rokan Hulu Siap Menuju Sertifikasi RSPO Title,” Serikat Petani Kelapa Sawit, 2020. <https://spks.or.id/detail-berita-petani-dampingan-spks-kabupaten-rokan-hulu-siap-menuju-sertifikasi-rspo#> (accessed Mar. 19, 2024).
- Taufiqurrachman, F. (2024). Kajian Indeks Skalogram, Indeks Sentralitas Marshall dan Indeks Gravitasi Pada Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Innovatif : Journal of Social Science and Research*, Vol 4, No 1, 5952–5963.